

# Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Risiko Perusahaan Terhadap *Fee* Audit Eksternal (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020)

**Anisa Fajarini**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: anisafajarini8@gmail.com

---

## ABSTRACT

### Kata Kunci:

Managerial ownership structure, complexity, company size, auditor reputation, company risk

*This research aims to examine the effect of managerial ownership structure, complexity, company size, auditor reputation, and company risk on external audit fees in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Using purposive sampling method obtained as many 17 companies. This study was conducted using multiple linear regression analysis. The results of the study prove that managerial ownership structure has an insignificant positive effect on external audit fees, complexity has a significant positive effect on external audit fees, firm size has a significant positive on external audit fees, auditor reputation has an insignificant positive effect on external audit fees, and company risk has an insignificant negative effect on external audit fees.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan risiko perusahaan terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa stuktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal, kompleksitas berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal, reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal dan risiko perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

## PENDAHULUAN

Berbagai jenis permasalahan dapat terjadi di seluruh perusahaan pada era revolusi industri sekarang. Ketidakberhasilan audit menjadi salah satu contoh yang dapat mempengaruhi profesi akuntan dan pelaporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tata kelola agar laporan keuangan dapat

disajikan sesuai dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan jasa audit eksternal untuk melakukan pemantauan, mengaudit, memeriksa operasional, manajemen, sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam meminta jasa kepada audit eksternal tentu saja harus membayar biaya audit. Menurut Siregar (2017) biaya audit dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima auditor atas jasa yang diberikan terhadap laporan keuangan. Pada surat keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: Kep.024/IAP/VI/2008 menjelaskan mengenai penentuan besarnya *fee* audit yang dikeluarkan IAPI. Surat keputusan tersebut menjelaskan praktik akuntan publik mengenai besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas diterima auditor dalam melakukan jasa profesionalitas sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku. Aturan tersebut juga mengatur penentuan *fee* audit berdasarkan kesepakatan antara akuntan publik dengan entitas klien yang tertuang dalam surat perikatan yang di materai sebagai bukti adanya kesepakatan *fee* audit antara kedua belah pihak.

Penentuan *fee* audit di Indonesia masih menjadi perbincangan karena jumlah *fee* audit yang disajikan dalam bentuk *professional fees* tersebut ada jasa non-audit *fees*. Pengungkapan juga masih bersifat sukarela, artinya perusahaan masih dibebaskan untuk mencantumkan atau tidak menyatakan besaran *fee* audit dalam laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 hanya beberapa yang mencantumkan *professional fees* pada laporan keuangannya. Analisis tren juga menunjukkan *fee* yang diterima auditor mengalami naik turun. Pada tahun 2016 menuju tahun 2017 tren mengalami penurunan sebesar 5% dan mengalami kenaikan sebesar 49% pada tahun 2018 dan 17% pada tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan sebesar 16% ditahun 2020.

Struktur kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan besaran *fee* audit eksternal. Menurut Permata dkk. (2019) struktur kepemilikan merupakan susunan pemegang saham pada suatu perusahaan yang menunjukkan porsi saham yang dikuasai individu atau organisasi sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh wewenang yang dimiliki setiap pemegang saham untuk mengendalikan perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *fee* audit eksternal yaitu kompleksitas, menurut Sulaiman dkk. (2020) semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan akan membuat semakin kompleksitasnya pekerjaan yang dilakukan oleh auditor yang juga akan berpengaruh pada besaran *fee* audit yang dibayarkan. Kompleksitas disini dinilai dari banyaknya anak perusahaan di dalam negeri maupun di luar negeri. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *fee* audit eksternal yaitu ukuran perusahaan, perusahaan yang semakin besar diyakini dapat menentukan proses audit semakin lama sehingga dapat menaikkan jumlah *fee* audit yang dibayarkan. Menurut Sulaiman dkk. (2020) untuk mengukur ukuran perusahaan dengan menghitung total asset yang dimiliki perusahaan. Dimana semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dan membuat auditor perlu mengambil banyak bukti transaksi yang

lebih banyak dan waktu yang digunakan semakin lama sehingga menyebabkan *fee* audit yang dikeluarkan semakin tinggi. Reputasi auditor juga diyakini dapat mempengaruhi jumlah *fee* audit eksternal, dimana auditor yang memiliki reputasi baik dan profesional dapat dijadikan petunjuk bagi klien dalam, mengevaluasi kualitas perusahaan. Auditor yang memiliki reputasi baik akan menerima harga yang lebih besar terhadap kualitas pengauditannya. Faktor terakhir yaitu risiko perusahaan, dimana risiko perusahaan diyakini menjadi faktor dalam penentuan *fee* audit eksternal. Menurut Vinet dan Zhedanov (2011) risiko perusahaan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena adanya suatu korelasi tertentu.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulaiman dkk. (2020) dengan menambahkan variabel reputasi auditor dan risiko perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, risiko perusahaan terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan *fee* audit sebagai variabel dependen dan struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan risiko perusahaan sebagai variabel independen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi, dimana mengumpulkan sumber data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh data berjumlah 85 sampel (17 perusahaan x 5 tahun).

Metode analisis data yang digunakan menggunakan uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan penelitian (Ghozali, 2018). Selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan terikat dan uji asumsi klasik dimana bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan tidak bias.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil pengujian 85 sampel dari 17 perusahaan manufaktur yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee</i>	85	17.53	25.41	21.3046	1.72892
Skm	85	0.01	0.89	0.3526	0.31883
Kompleksitas	85	0.00	1.00	0.7059	0.45835
Ukuran Perusahaan	85	25.66	32.00	28.1204	1.45562
Reputasi Auditor	85	0.00	1.00	0.2353	0.42670
Risiko Perusahaan	85	0.08	0.63	0.3735	0.15701
Valid N (listwise)	85				

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 85 data, yang diperoleh dari 17 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2020.

Hasil analisis dengan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa pada *fee* audit menunjukkan nilai minimum 17,53 yang dibayarkan oleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp. 41.163.826 dan nilai maksimum sebesar 25,41 dibayarkan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp. 108.081.000.000. nilai rata-rata *fee* audit yang dibayarkan perusahaan sebesar 21,30 dan standar deviasi 1,72.

Nilai minimum struktur kepemilikan manajerial (SKM) menunjukkan nilai minimum 0,01 yang dimiliki oleh PT Mark Dynamic Indonesia Tbk dengan total kepemilikan saham manajerial 0,13%, nilai maksimum sebesar 0,89 yang dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk dengan total 91,43% kepemilikan saham manajerial. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 24,5 dan nilai standar deviasi sebesar 30,5.

Nilai minimum variabel kompleksitas menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1, dimana angka 0 menunjukkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan dan angka 1 menunjukkan perusahaan yang memiliki anak perusahaan. Nilai rata-rata diperoleh 0,70 yang berarti bahwa pada sampel penelitian sebanyak 70% memiliki anak perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,45.

Nilai minimum pada ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,66 pada PT Saranacentral Bajatama Tbk dengan total aset Rp. 901.181.796.270 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,00 pada PT Gudang Garam Tbk dengan total aset sebesar Rp. 78.647.274.000.000. Nilai rata-rata sebesar 28,12 dan standar deviasi 1,45.

Nilai minimum pada variabel reputasi auditor yaitu 0 dan maksimum 1 dimana angka 0 menunjukkan KAP *Non Big Four* dan angka 1 menunjukkan KAP *Big Four*. Sedangkan nilai rata-rata menunjukkan 0,23 yang berarti bahwa pada sampel penelitian sebanyak 23% menggunakan jasa KAP *Big Four* dan standar deviasi diperoleh nilai 0,42

Nilai minimum risiko perusahaan diperoleh nilai 0,08 yaitu tingkat *leverage* pada PT Saranacentral Bajatama Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,63 yaitu tingkat *leverage* pada PT Kedawung Setia Tbk. Nilai rata-rata diperoleh 0,37 yang menunjukkan tingkat untuk membiayai utang pada perusahaan sebesar 37% dan nilai standar deviasi sebesar 0,15.

## 2) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas variabel struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan risiko perusahaan diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,272. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $p$  value  $0,272 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi secara normal.

**Tabel 2.** Uji Normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0000000
	Std. Deviation	1.16487654
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.067
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272

*Sumber: data diolah (2021)*

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil dari pengujian multikolinearitas.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SKM	.742	1.347	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kompleksitas	.532	1.879	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	.960	1.041	Tidak terjadi Multikolinearitas
Reputasi Auditor	.973	1.027	Tidak terjadi Multikolinearitas
Risiko Perusahaan	.515	1.943	Tidak terjadi Multikolinearitas

*Sumber: data diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan risiko perusahaan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 atau  $VIF > 10$  sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan risiko perusahaan memiliki signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.279	1.957		.143	.887
SKM	.006	.003	.212	1.839	.070
Kompleksitas	.436	.257	.246	1.697	.094
Ukuran Perusahaan	.025	.070	.039	.364	.717
Reputasi Auditor	-.300	.203	-.157	-1.476	.144
Risiko Perusahaan	-1.357	.751	-.262	-1.807	.074

Sumber: data diolah (2021)

#### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,101. Melalui penjelasan pada tabel Durbin-Watson (DW) dengan k=5 dan n=80 diperoleh nilai dU=1,773 dan nilai DW 2,101 lebih besar dari batas dU dan kurang dari (4-dU) 4 – 1,773 = 2,227. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.468 <sup>a</sup>	.219	.170	1.57509	2.101

Sumber: data diolah (2021)

### 3) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil koefisien regresi seperti pada tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AF = 12,118 + -0,004KM + 1,976KP + 0,294 UP + 0,888RA + -1,565RP + e$$

- Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial (SKM) adalah sebesar -0,004 mengindikasikan setiap terjadinya peningkatan struktur kepemilikan manajerial maka *fee* audit eksternal akan mengalami penurunan 0,004.
- Nilai koefisien regresi kompleksitas sebesar 1,976 mengindikasikan setiap terjadi peningkatan anak perusahaan maka *fee* audit eksternal akan mengalami kenaikan sebesar 1,976.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,294 mengindikasikan setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan maka *fee* audit eksternal akan mengalami kenaikan sebesar 0,294.
- Nilai koefisien dari reputasi auditor sebesar 0,888 yang mengindikasikan setiap terjadi peningkatan reputasi auditor maka *fee* audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,888.
- Nilai koefisien dari risiko perusahaan sebesar -1,565 yang mengindikasikan setiap terjadi peningkatan leverage perusahaan maka *fee* audit akan mengalami penurunan sebesar 1,565.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.118	2.739		4.423	.000
SKM	-.004	.006	-.059	-.647	.520
Kompleksitas	1.976	.448	.524	4.414	.000
UP	.294	.097	.276	3.046	.003
Reputasi Auditor	.888	.354	.219	2.506	.014
Risiko Perusahaan	-1.565	1.288	-.142	-1.215	.228

Sumber: data diolah (2021)

#### 4) Uji Hipotesis

##### a. Uji Model

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 7 dapat dikatakan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,442. Hal tersebut menunjukkan struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *fee* audit sebesar 0,442 atau 44,2%. Sedangkan sisanya 55,8% (100% - 44,2%) dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.665 <sup>a</sup>	.442	.407	1.33177

Sumber: data diolah (2021)

##### 2. Uji F

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa model regresi penelitian memiliki nilai F hitung sebesar 12,514 sedangkan F tabel didasarkan pada  $df1 = k = 5$  dan  $df2 = n - k - 1 = 79$  diperoleh hasil F tabel sebesar 2,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung  $12,514 >$  dari F tabel 2,33 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka variabel struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan reputasi auditor mampu menjelaskan variabel *fee* audit secara baik dan model yang digunakan bagus.

**Tabel 8.** Hasil Uji F

F Hitung	F tabel	Sig.
12.514	2,33	.000 <sup>b</sup>

Sumber: data diolah (2021)

##### b. Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.



**Tabel 9.** Hasil Uji t

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keterangan
SKM	1,99006	-0.647	.520	Tidak diterima
Kompleksitas	1,99006	4.414	.000	Diterima
Ukuran Perusahaan	1,99006	3.046	.003	Diterima
Reputasi Auditor	1,99006	2.506	.014	Diterima
Resiko Perusahaan	1,99006	-1.215	.228	Tidak diterima

*Sumber: data diolah (2021)*

- a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Fee* Audit Eksternal  
 Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung  $-0,647 < t$  tabel 1,99006 dengan  $p$  value  $0,520 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. **H1 tidak diterima**
- b. Pengaruh Kompleksitas terhadap *Fee* Audit Eksternal  
 Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung  $4,414 > t$  tabel 1,99006 dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. **H2 diterima**
- c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fee* Audit Eksternal  
 Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung  $3,046 > t$  tabel 1,99006 dengan  $p$  value  $0,000 < 0,03$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. **H3 diterima**
- d. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Fee* Audit Eksternal  
 Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung  $2,506 > t$  tabel 1,99006 dengan  $p$  value  $0,014 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. **H4 diterima**
- e. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Fee* Audit Eksternal  
 Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung  $-1,215 < t$  tabel 1,99006 dengan  $p$  value  $0,228 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Fee* Audit Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Hal ini dapat diartikan semakin banyak saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direktur utama perusahaan maka *fee* audit eksternal akan terpengaruhi.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang besar dalam suatu perusahaan diyakini mampu menekan biaya agensi yang diberikan pada auditor eksternal. Dalam penelitian ini jumlah porsi kepemilikan saham komisaris dan direktur utama memiliki porsi saham sebagai pemegang saham



minoritas sehingga tidak memiliki kuasa untuk mengambil keputusan dan menentukan jumlah *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada KAP terkait.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulaiman dkk. (2020) dan penelitian Esmaeili dkk. (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap audit *fee*.

### **Pengaruh Kompleksitas Terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anak perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal artinya semakin banyak anak perusahaan suatu perusahaan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengumpulkan bukti audit sehingga *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi dimana kompleksitas dapat mempengaruhi *agency cost* perusahaan, *cost* tersebut dapat dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan karena banyaknya anak perusahaan yang dimiliki, dan KAP harus mengambil bukti audit pemeriksaan pada anak perusahaan lebih banyak (Jemada dan Yamiartha, 2013). Hal tersebut menyebabkan semakin rumitnya prosedur audit yang dilakukan dan *fee* audit yang dibebankan pada KAP tersebut semakin tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki anak perusahaan sedikit.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Purwanto (2017) dan Ananda (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka *fee* audit eksternal akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin tinggi pula *agency cost* yang dikeluarkan perusahaan. Karena semakin besar aset maka semakin banyak dan kompleks transaksi yang dilakukan. Banyaknya transaksi yang dilakukan tersebut yang menyebabkan auditor perlu mengambil bukti yang lebih banyak dan waktu yang digunakan akan semakin lama sehingga menyebabkan *fee* audit eksternal yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) dan Siregar (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Berdasarkan pengujian variabel reputasi auditor terhadap *fee* audit eksternal menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee*

audit eksternal. Artinya semakin bagus reputasi auditor dan dari *KAP Big Four* maka semakin tinggi pula *fee* audit yang dibayarkan.

Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana reputasi auditor yang baik dapat menengahi asimetri informasi dalam perusahaan, sehingga klien akan percaya menggunakan jasa KAP. Karena pada KAP Big Four memiliki risiko litigasi lebih besar daripada KAP non *Big Four* dalam memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” (Siregar, 2017). Sehingga perusahaan lebih memilih KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) dan Siregar (2017) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

### **Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Hasil penelitian menunjukkan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar risiko perusahaan maka *fee* audit akan semakin kecil atau tidak terpengaruhi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan suatu perusahaan yang memiliki risiko perusahaan lebih tinggi akan meningkatkan *agency cost* yang dikeluarkan perusahaan. Karena risiko perusahaan tidak mempengaruhi waktu dan usaha auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Alasan lain juga tidak berpengaruhnya rasio utang terhadap *fee* audit eksternal, walaupun rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi, namun rasio *leverage* yang tinggi merupakan bagian dari bisnis perusahaan yang sudah disesuaikan dengan kemampuan bersaing perusahaan (Yulianti dkk. 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fisabilillah dkk. (2020) dan Yulianti dkk. (2019) yang menyatakan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kompleksitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan risiko perusahaan terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis maka disimpulkan:

- a. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
- b. Kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
- d. Reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
- e. Risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada hasil yang dicapai, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya:

- a. Sampel penelitian terbatas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Terdapat beberapa perusahaan yang sudah tidak menerbitkan tahun laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan *professional fee* dalam laporan keuangan sehingga penelitian hanya mendapatkan sedikit sampel.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan model penelitian dengan penambahan variabel penelitian yang berbeda seperti struktur kepemilikan institusional, audit *delay*, ukuran KAP ataupun struktur *Corporate Governance*.
- b. Memperbanyak dan memperluas sampel penelitian misalnya periode tahun laporan keuangan dan dapat menambahkan jenis industri di pasar modal lain misal Bursa Efek Malaysia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. S. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee* Audit. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 35.
- Esmaeili, M. R., Mirgoushe, N., & Mortazavi, N. (2014). The relationship between ownership structure and audit *fee* in companies listed in tehran stock exchange. *Reef Resources Assessment and Management Technical*, Vol. 40 No, 463–469.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit *Fee*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Jemada, M., & Yamiartha, D. (2013). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Reputasi Auditor Terhadap *Fee* Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 132–146.
- Permata, P., Fauzi, S., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan

- Terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–13.
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2).
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 372–380.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Intenal, Dewan Komisaris Independen dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 -2014. *Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara Repositori Institusi USU*.
- Sulaiman, A., Sari, R., & Guritno, Y. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kompleksitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 419–428.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8).
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.